

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini masih menjadi permasalahan yang membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah karena pendidikan berperan sebagai ujung tombak dari kemajuan bangsa. Menurut Hamalik (2003:3) pendidikan adalah proses mempengaruhi peserta didik dalam berperilaku sesuai dengan tujuan pendidikan melalui adaptasi atau penyesuaian sebaik mungkin dengan lingkungannya. Untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan menjadi media yang memegang peranan dalam mengembangkan potensi anak didik baik berupa pengetahuan dan keterampilan demi kemajuan suatu bangsa. Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah belum menampakkan hasil maksimal seperti yang diharapkan. Oleh karena itu perbaikan dan penyempurnaan kurikulum terus dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Indratno dalam (Yamin, 2009:5) kurikulum adalah program dan isi dari sistem pendidikan sebagai alat utama untuk menyelenggarakan pendidikan yang selaras dengan cita-cita bangsa. Kurikulum merupakan sebuah program yang khusus dirancang dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah

ditetapkan (Susilo, 2008:80). Berdasarkan kurikulum 2013, kurikulum berbasis SKS dapat dikembangkan pada tingkat SMP sehingga peserta didik yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan lebih dapat mengikuti layanan pendidikan khusus. Hal tersebut bertujuan untuk mendorong peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuan dengan menempuh pendidikan yang lebih cepat dari biasanya.

Pengembangan kurikulum berbasis SKS berpedoman pada standar nasional pendidikan. Pengimplementasian SKS merupakan upaya dalam mewujudkan mutu pendidikan dan dapat memenuhi pelayanan pendidikan yang demokratis bagi peserta didik (Kemendikbud, 2014). SKS merupakan sebuah program pendidikan yang diimplementasikan dengan memberikan keleluasaan peserta didik dalam menentukan beban belajar sesuai ketentuan yang berlaku. Beban belajar yang didapatkan oleh peserta didik selama mengikuti program SKS yaitu dalam satu SKS terdiri dari 1 jam pembelajaran tatap muka dan 1 jam penugasan terstruktur, dan 1 jam kegiatan mandiri tidak terstruktur..

Salah satu Sekolah Menengah Pertama yang menerapkan program SKS adalah SMP Negeri 1 Singaraja. Sebelumnya penerapan program tersebut, sekolah ini menggunakan sistem paket sehingga pembelajaran yang diterima oleh peserta didik secara umum adalah sama. Oleh karena itu di terapkannya pembelajaran dengan SKS akan memberikan apresiasi bagi peserta didik untuk menyelesaikan pendidikan lebih cepat khususnya bagi mereka yang mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi. Di SMP Negeri 1 Singaraja pelaksanaan pembelajaran dengan program SKS dilaksanakan dari tahun ajaran 2019/2020. Pelaksanaan SKS berlangsung secara berkesinambungan

dimana masing-masing mata pelajaran selalu tersedia di setiap semester, pada tahun pertama tahun 2019/2020 SKS diberlakukan untuk kelas VII sementara untuk kelas VIII dan IX sistem paket. Sistem kredit semester di SMP Negeri 1 Singaraja dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas 3 tahun dengan 6 semester bagi kelas regular dan kelas SKS 2 tahun dengan 4 semester sebagai kelas SKS.

Namun dalam implementasi SKS di SMPN 1 Singaraja dilihat dari peserta didik yang belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan program SKS. Pada kegiatan pembelajaran guru akan menyampaikan materi dengan lebih cepat di kelas sistem kredit semester dua tahun atau empat semester dari kelas enam semester atau tiga tahun sesuai pedoman yang sudah dirancang. Pembelajaran yang lebih cepat dilakukan oleh guru tidak menutup kemungkinan peserta didik di kelas percepatan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan lebih cepat. Jam belajar pada peserta didik kelas sistem kredit semester dua tahun lebih padat daripada peserta didik kelas tiga tahun. Peserta didik kelas dua tahun 1 jam pembelajaran selama 30 menit dengan maksimal mengambil 30 SKS per semester dengan 60 jam pembelajaran, sedangkan kelas tiga tahun jam pembelajaran selama 40 menit dengan mengambil 20 SKS per semester. Seluruh peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini membuat peserta didik kelas sistem kredit dua tahun kurang andil dalam membagi waktu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Adapun dari segi sarana prasarana agar dapat menjadi pendukung optimal pada jalannya proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Implementasi Program SKS di SMP Negeri 1 Singaraja”. Tujuan dari peneltian ini adalah memperoleh informasi mengenai perencanaan, implementasi dan evaluasi program system kredit semester yang diterapkan di SMP N 1 Singaraja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu;

- 1.2.1 Adanya perbedaan minat dan kemampuan siswa pada kegiatan pembelajaran.
- 1.2.2 Adanya kesulitan bagi guru dalam merancang pembagian materi pembelajaran kelas sistem kredit semester dua tahun atau empat semester dan kelas enam semester atau tiga tahun.
- 1.2.3 Kurang efektifnya pembagian jam belajar terhadap kelas SKS, karena terdapat pembagian jam yang sama antara jam belajar dikelas dan jam pengembangan diri.
- 1.2.4 Ketersediaan sarana dan prasarana ruang kelas yang masih kurang dan belum mampu mendukung proses pembelajaran di kelas SKS.
- 1.2.5 Peserta didik yang mengikuti kelas sistem kredit semester percepatan masih sedikit.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada identifikasi masalah yang ada, maka peneliti akan lebih berfokus pada karena itu peneliti akan lebih berfokus pada masalah yang berkaitan dengan implementasi program SKS di SMP Negeri 1 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana implementasi program SKS di SMP Negeri 1 Singaraja?
- 1.4.2 Bagaimana faktor pendorong dan penghambat dari implementasi program SKS di SMP Negeri 1 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk;

- 1.5.1 mendeskripsikan implementasi program SKS di SMP Negeri 1 Singaraja.
- 1.5.2 Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dari implementasi program SKS di SMP Negeri 1 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan mengenai pendidikan khususnya dalam implementasi SKS di sekolah, dan sebagai referensi lain yang ingin menindak lanjuti hasil penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi SMP N 1 Singaraja sebagai dukungan proses belajar-mengajar yang dijalankan pada Program SKS sehingga menjadi lebih baik.
- b. Bagi penulis, diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis serta sebagai bentuk praktik dari teori-teori yang didapatkan selama kuliah terutama yang berkaitan dengan pendidikan.

